

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK B MENGGUNAKAN MEDIA TANGRAM

Dwi Inayati Hanum

Sri Setyowati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 Surabaya (60136). Email: (dwi.inayatihanum123@gmail.com)
(trinilbrow@hotmail.com)

Abstract: *The aim of this study was to determine the increase the ability geometric shapes in children through media tangram at a group of children in kindergarten RA TK Tunas Cendikia Canggü Jetis Mojokerto Regency. The method used is classroom action research (PTK) diskriptif qualitative nature. Subjects in this study were a group of children in TK Tunas Cendikia Canggü Jetis Mojokerto. Results of recent research shows that the percentage increase in the first cycle and second cycle respectively - at 69,5% and, 82,9%.*

Keywords : *Media tangram, Geometric shapes*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B di TK Tunas Cendikia Canggü Jetis Mojokerto. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat diskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Tunas Cendikia Jetis Mojokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan pada siklus I dan siklus II masing – masing sebesar 69,5% dan 82,9%

Kata kunci : Kemampuan mengenal bentuk geometri, Media tangram

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental atau mendasar bagi kehidupan selanjutnya.

Di usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak.

Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Masa itu merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, moral dan nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak untuk menghasilkan anak

Indonesia yang berkualitas, dimana anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki jenjang pendidikan dasar.

Melihat situasi belajar mengajar di TK Tunas Cendekia selama ini khususnya dalam mengenal bentuk geometri yaitu bentuk lingkaran, dan persegi, yang mengalami peningkatan secara signifikan, sedangkan bentuk geometri segitiga dan persegi panjang, anak masih belum mampu membedakan, terlihat dari hasil observasi yang dilakukan selama ini. Dari 10 anak kelompok B yang sudah mampu mengenal bentuk geometri segitiga dan persegi panjang hanya 3 anak, sedangkan anak yang lain belum mampu membedakan bentuk geometri tersebut, karena pada pembelajaran bentuk geometri segitiga, persegi, lingkaran, persegi panjang, media yang digunakan adalah poster yang tentu saja kurang menarik bagi anak sehingga pada waktu diterangkan anak tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Mengenal bentuk geometri adalah salah satu kemampuan kognitif yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak. Kognitif atau pemikiran adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan

bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget (Sujiono, 2009).

Jenis-jenis geometri secara umum yaitu geometri 2 dimensi biasa disebut bangun datar sebab memiliki 2 dimensi/ukuran, yaitu panjang dan lebar. Contoh bangun datar dalam geometri adalah segitiga, segiempat dan lingkaran. Jenis geometri yang kedua adalah geometri 3 dimensi biasa disebut juga bangun ruang sebab dibatasi bidang lengkung yang terdiri atas panjang, lebar dan tinggi/tebal. Bangun ruang memiliki luas (permukaan) dan volum (isi) (Palupi, 2014).

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak-anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Zaman, 2009).

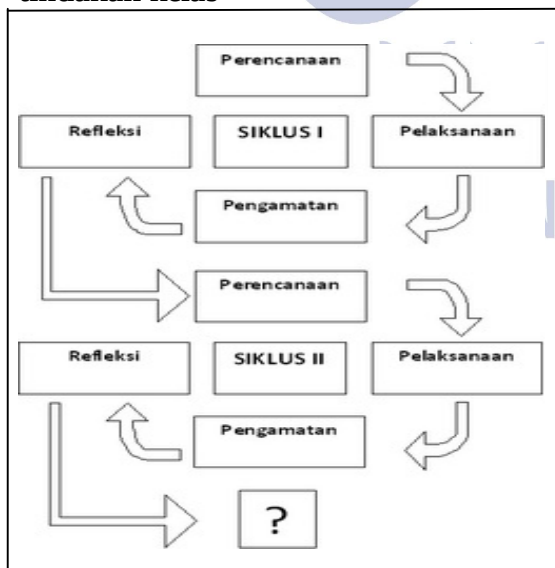
Tangram adalah permainan yang paling tua yang dikenal dalam matematika. Permainan ini dikembangkan pertama kali di negeri Cina dan sering disebut dengan puzzle cina. Tangram adalah suatu puzzle yang terdiri dari tujuh keping bangun datar yang terdiri atas : 1) Dua segitiga siku-siku sama kaki (besar), 2) Dua segitiga

siku-siku sama kaki (kecil), 3) Satu segitiga siku-siku sama kaki (sedang), 4) Satu bujursangkar kecil 5) Satu jajaran genjang (Runtukahu, 2013). Tangram ini dapat dibuat dari kertas lipat, ukuran 16 cm x 16 cm atau 20 cm x 20 cm yang pada tiap potongan bisa diberi warna yang berbeda agar menarik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. (*Classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. (Arikunto, 2010:135). Rancangan dimulai dengan *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (obsrvation) *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Gambar 1. Bagan model penelitian tindakan kelas



(Sumber : Arikunto,2010)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan proses pengelompokan dan menstabilasikan data dalam penyajian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian (Arikunto, 2010:13)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Selanjutnya data dianalisis dan diolah oleh peneliti menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber : Anas Sudijono, (2009:76)

Keterangan :

P = Prosentase

F = Nilai keseluruhan yang diperoleh tiap anak

N = Skor maksimum seluruh anak

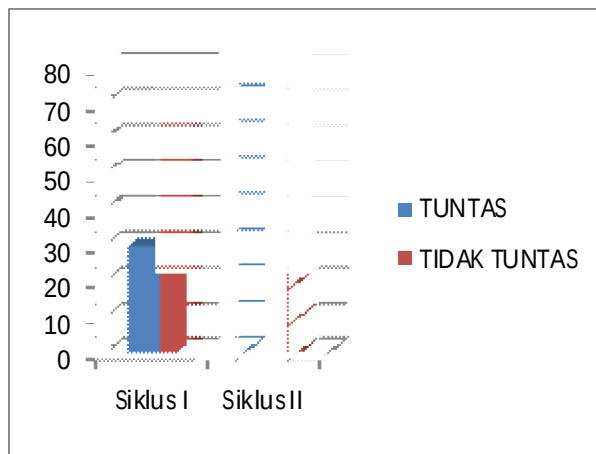
HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pembelajaran diperoleh hasil pengamatan dari siklus I berlangsung dalam tiga pertemuan dan siklus II berlangsung dalam tiga pertemuan dinyatakan tuntas sudah ditelaah sebagaimana pada bab III, peneliti menyatakan ketuntasan 75 % dan mendapatkan hasil dari penelitian sebesar 80 %.

Dari data diatas diketahui bahwa peningkatan yang terjadi cukup baik. Persentase keberhasilan dalam penelitian ini adalah 82,9%, sehingga

kemampuan peserta didik dalam mengenal bentuk geometri dengan media tangram sudah termasuk dalam kategori baik sebab berada pada rentang 75 – 100 dengan kriteria baik. Hal ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Gambar 1. Grafik hasil kemampuan mengenal bentuk geometri.



(Sumber : Hasil penelitian siklus I dan II)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri dengan menggunakan media tangram pada anak kelompok B TK Tunas Cendekia Canggung Jetis Mojokerto menghasilkan dampak positif. Hal ini dapat dilihat semakin mudahnya pemahaman anak terhadap kegiatan yang disampaikan guru pada saat pembelajaran pada siklus II.

PEMBAHASAN

Kemampuan mengenal bentuk geometri awal anak pada siklus I nilai ketuntasan 30% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat

bahwa anak mengalami peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada tiap siklusnya. Berdasarkan tindakan dalam proses pembelajaran kegiatan pengenalan bentuk geometri, maka ketuntasan belajar dalam tindakan yang telah diberikan guru pun mengalami kenaikan. Pada siklus I ketuntasan belajar pada kemampuan mengenal bentuk geometri anak sebesar 30 %, karena pada siklus I anak-anak belum mengerti dalam menggunakan media tangram, mereka hanya menempel bentuk geometri saja, belum menciptakan bentuk suatu benda. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar meningkat mencapai 80%. Karena pada siklus II anak mulai senang dengan pembelajarannya dan mereka dapat menciptakan bentuk dari media tangram yang diajarkan, misalnya bentuk rumah, perahu, pohon dan sebagainya. Sehingga ketuntasan belajar pada kemampuan mengenal bentuk geometri pada siklus II meningkat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Montolalu (2005), bahwa masa ini adalah masa anak untuk mengenal permainan, anak dapat mengeksplorasi mainannya. Melalui metode bermain akan memudahkan peningkatan ketrampilan mengenal bentuk geometri pada anak. Karena dengan pengenalan bentuk geometri anak dapat menjelajahi dunianya dari yang tidak dikenal sampai pada yang diketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya, serta anak dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal sesuai dengan materi pembelajaran yang

disampaikan oleh guru. Faktor keberhasilan belajar anak dalam peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri adalah adanya pengalaman yang dilakukan anak pada pembelajaran siklus I, sehingga pada siklus berikutnya pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Dalam faktor keberhasilan ini senada dengan pendapat Runtukahu (2013) bahwa pada masa ini anak sudah mulai belajar matematika sederhana, misalnya pengenalan bentuk geometri. Untuk pembelajaran pada anak hasil yang dicapai akan lebih baik jika dilakukan berulang-ulang. Dalam pengulangan ini dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan masing-masing dilakukan tiga kali pertemuan.

Berdasar analisis data yang diperoleh pada saat pembelajaran, peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri mengalami peningkatan pada setiap siklus. Bagi anak yang mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan motivasi yang intensif agar anak tidak tertinggal dengan anak yang lain.

Aktivitas guru dalam pembelajaran sudah melaksanakan semua perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari respon anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung serta membimbing setiap kegiatan yang diberikan dan memotivasi semua anak agar hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas anak dalam pembelajaran sangat antusias dan semangat sehingga kondisi kelas pada saat itu terlihat aktif dan tertib.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media tangram dalam proses belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri menggunakan media tangram pada anak kelompok B TK Tunas Cendekia Canggü Jetis Mojokerto. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi penilaian kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri yang pada siklus I sebesar 69,5 % dan pada siklus II sebesar 82,9 %, sedangkan ketuntasan anak dalam kegiatannya dari 10 anak, yang tuntas ada 8 anak dan yang belum tuntas ada 2 anak. Hal ini karena media tangram mudah dimainkan, warnanya menarik sehingga anak antusias untuk bermain dan tidak bosan untuk memainkannya sehingga kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dapat berkembang optimal. Aktivitas guru yang baik dapat meningkatkan kemampuan anak. Di samping itu media tangram dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada program pembelajaran anak. Hal ini dapat dibuktikan ketika guru menjelaskan materi dengan intonasi yang jelas dan berekspresi serta penjelasan guru tentang menggunakan media tangram secara bertahap dan berulang-ulang, sehingga anak menjadi faham dan mengerti dalam mengenal bentuk geometri. Dalam pembelajaran yang tak kalah penting adalah cara atau aturan

main harus direncanakan dengan matang sehingga proses pembelajaran akan tertib dan tercipta suasana bermain yang menyenangkan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain : 1) Guru dapat menjelaskan materi media tangram dengan jelas dan dilakukan berulang-ulang agar anak mudah memahami materi pembelajarannya. 2) Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri yang salah satunya dengan menggunakan media tangram yang terbuat dari kertas lipat yang dilaminating agar tahan lama dan disukai anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Aisyah, Siti dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universita Terbuka
- B.E.F. Montolalu dkk, 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta.
- Depdiknas, 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58*. Jakarta.
- Palupi, Ambar. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Bentuk Geometri Kelompok B TK Wardah Kecamatan Sambu Kerep Kota Surabaya*.
- Runtukahu, 2013. *Pembelajaran Matematika Dasar*. Penerbit : AR-RUZZ Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. PT. Indeks Jakarta.
- Triyani, Tyas. 2013. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Permainan Edukatif Tangram Pada Anak TK A RA Nurussyura' Semarang*.
- Warso, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Zaman, 2010. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya